

**ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA DITINJAU DARI KEDISIPLINAN BELAJAR
PADA TEMA 7 SUBTEMA 1 PEMBELAJARAN 5**

Marifatul Qoniah¹, Muhammad Prayito², Aryo Andri Nugroho³
Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang

¹marifatulqoniah17@gmail.com, ²prayito@upgris.ac.id,
³aryoandrinugroho@gmail.com,

ABSTRACT

Learning outcomes are the results obtained from the activities of learners that are evaluated and assessed by teachers. Learning discipline is a series of attitudes and behaviors exhibited by students that reflect obedience, compliance, orderliness, and discipline in the learning process. The subjects of this research are the students of class V at Tambakrejo 01 Elementary School. This research has two objectives. The first objective is to understand how learning outcomes are evaluated in terms of learning discipline in Theme 7, Subtheme 1 of Lesson 5 for fifth-grade students., while the second objective is to identify the factors that support and hinder learning discipline in the subject of Social Studies for fifth-grade students. The background of this research is the lack of student discipline in the school environment, which affects their learning outcomes. The research methodology used in this study is qualitative descriptive. Data is collected through observation, interviews, and documentation. The research findings conclude that the low learning outcomes of fifth-grade students are caused by the lack of learning discipline exhibited by students during the classroom learning process, as well as their inadequate understanding of the learning material. Factors supporting student learning discipline include students' high awareness of the importance of discipline and teacher attention to students. On the other hand, factors hindering student learning discipline include low self-awareness of students and teachers in implementing discipline.

Keywords: Learning outcomes, Learning discipline, Student

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan produk yang diperoleh dari aktivitas peserta didik yang dievaluasi dan dinilai oleh guru. Disiplin belajar adalah rangkaian sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam proses pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Tambakrejo 01. Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk memahami bagaimana hasil belajar ditinjau oleh disiplin belajar dalam Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 kelas V, sedangkan tujuan kedua adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kedisiplinan belajar dalam Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 kelas V. Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kedisiplinan siswa dalam lingkungan sekolah yang berdampak pada hasil belajar mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas V disebabkan oleh kurangnya disiplin belajar

siswa selama proses pembelajaran di kelas, serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Faktor-faktor pendukung kedisiplinan belajar siswa meliputi kesadaran tinggi siswa akan pentingnya disiplin dan perhatian guru terhadap siswa. Sementara itu, faktor yang menghambat kedisiplinan belajar siswa adalah rendahnya kesadaran diri siswa dan guru dalam menerapkan disiplin.

Kata Kunci: Hasil belajar, Kedisiplinan belajar, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi setiap individu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Melalui pendidikan, seseorang atau kelompok orang dapat mengembangkan diri mereka secara matang untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam hal kejiwaan.

Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban yang bermartabat bagi bangsa, dengan tujuan meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3).

Pendidikan merupakan cermin suatu bangsa dan kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari sistem pendidikan yang ada di negara tersebut. Saat ini, banyak negara termasuk Indonesia terus berupaya meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan.

Pendidikan yang dilakukan oleh guru haruslah dilakukan secara maksimal dan menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan siswa agar pembelajaran bisa berjalan maksimal, menurut (Prayito, 2011).

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan individu menjadi versi terbaik dari dirinya sendiri, dengan pertumbuhan yang sejalan dengan bakat, karakter, kemampuan, dan nilai-nilai moralnya. Pendidikan bukanlah untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter dan kemampuan yang sama persis seperti guru mereka. Proses pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi setiap peserta didik secara manusiawi,

sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki kemampuan dan kepribadian yang unggul menurut (Aryo Andri Nugroho,2017).

Kemajuan pendidikan dapat dilihat dari tingkat keberhasilan siswa berdasarkan prestasi belajar mereka. Namun, dalam kenyataannya, pendidikan saat ini belum sepenuhnya mencapai tujuan tersebut. Hal ini terlihat dari prestasi belajar siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan.(Amalia Chalista,2020) Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, salah satunya adalah rendahnya disiplin belajar siswa sehingga semangat belajar mereka tidak maksimal. Kurangnya disiplin belajar menyebabkan siswa belajar secara tidak teratur, malas dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, sering menyalin tugas teman, tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran, keributan di dalam kelas, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai yang ditetapkan oleh guru, dan masih ada siswa yang sering keluar masuk kelas selama jam pelajaran. Menurut Denok Sunarsi (2017:210), tujuan dari disiplin adalah menciptakan rasa hormat dan saling percaya. Melalui

tindakan disiplin, siswa dapat menjadi lebih produktif dan bermanfaat di masa depan. Oleh karena itu, disiplin belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar. Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun, dan seorang siswa harus memiliki disiplin baik dalam menjalankan tata tertib sekolah, belajar, mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar di rumah. Hal ini akan membantu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Pentingnya memberikan pendidikan nilai disiplin kepada siswa sejak dini adalah agar terhindar dari perilaku yang menyimpang. Masalah yang muncul ketika siswa tidak memiliki sikap disiplin menjadi perhatian utama dalam pembentukan karakter. Ketika siswa menunjukkan sikap tidak disiplin, hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa pengetahuan yang mereka peroleh di sekolah tentang kedisiplinan tidak menghasilkan perubahan positif dalam perilaku sehari-hari mereka. Meskipun siswa menyadari bahwa perilaku tersebut salah, mereka tidak memiliki kemampuan untuk membiasakan diri dan menghindari perilaku yang tidak benar (Wuryandani, 2014: 287).

Kedisiplinan memiliki peran penting dalam semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kedisiplinan merupakan sikap siswa yang sadar untuk mengendalikan diri. Salah satu kegiatan utama di sekolah adalah belajar. Dalam konteks belajar, kedisiplinan sangat diperlukan sebagai pengendali diri siswa agar mereka mau belajar tanpa adanya paksaan dari orang lain, serta belajar sesuai dengan kesadaran diri masing-masing siswa, Menurut Yuliyantika (2017: 36).

Kualitas pendidikan dapat dikatakan baik jika siswa menjalani proses belajar dengan baik dan mencapai prestasi belajar yang baik. Namun, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai harapan. Masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah standar. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal siswa maupun faktor eksternal. Contoh dari kedua faktor tersebut adalah cara pengajaran guru, bakat, minat, serta kecerdasan siswa, materi pelajaran, dan kondisi serta situasi saat proses pembelajaran berlangsung. Dari berbagai faktor tersebut, faktor internal siswa menjadi faktor yang cukup mendasar, dan rendahnya disiplin belajar siswa memiliki

pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena belajar secara konsisten dan tekun sangatlah sulit dilakukan, dan diperlukan kesadaran diri siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh melalui kesadaran diri yang mendorong mereka untuk belajar.

Disiplin dalam belajar dapat tercermin dalam perilaku siswa. Disiplin bukanlah sesuatu yang ada secara alami pada siswa sejak lahir, melainkan dibentuk melalui pengaruh lingkungan, pola asuh, dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Oleh karena itu, siswa yang telah membentuk dirinya dengan sikap disiplin akan memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mengarahkan diri mereka pada perilaku yang taat, patuh, dan teratur dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 23 Maret 2023 di kelas V SDN Tambakrejo 01 hasil belajar dari tema 7 subtema 1 pembelajaran 5 kurang baik karena kurangnya sikap kedisiplinan dalam belajar. Peneliti mewawancarai siswa kelas V, dan hanya beberapa siswa yang menunjukkan kedisiplinan dalam belajar Hal ini tentunya berdampak

pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang menganalisis hasil belajar siswa kelas V dalam tema 7 subtema 1 pembelajaran 5.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penggunaan pendekatan ini karena dalam penelitiannya dengan melakukan survei terhadap objek penelitian yang terkait dengan analisis hasil belajar yang dipertimbangkan dari kedisiplinan siswa kelas V pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 5. Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah atau lingkungan yang sebenarnya. Metode ini juga dikenal sebagai metode etnografi karena sering digunakan dalam penelitian antropologi budaya. Selain itu, metode ini disebut kualitatif karena data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat kualitatif. (Sugiono, 2014: 7-8).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data

primer merujuk pada data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, seperti informan, melalui ucapan lisan, gerakan, atau perilaku yang dapat dipercaya, menurut (Fadli Rijal, 2021). Pengamatan mendalam dan wawancara dengan responden digunakan untuk mengumpulkan data tentang faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa. Data primer ini berasal dari siswa dan guru di SDN Tambakrejo 01, dan merupakan data utama dalam penelitian ini. Sementara itu, data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari dokumen, foto, film, atau sumber lain yang dapat melengkapi data primer, menurut (Fadli Rijal, 2021). Dalam penelitian ini, data sekunder meliputi dokumen seperti lembar nilai, jumlah siswa, dan data pendukung lainnya yang diperoleh dari SDN Tambakrejo 01. Data sekunder ini berperan sebagai pendukung dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian bahwa Analisis Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Belajar Siswa pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 di SDN Tambakrejo 01 sangat berperan penting dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Belajar Ditinjau dari Kedisiplinan Siswa pada Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5.

Hasil belajar merujuk pada kemampuan atau kompetensi yang diperoleh oleh peserta didik dengan kebutuhan khusus setelah mereka mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan mengajar. Sesuai dengan pendapat Kustawan Dedy (2013:14), hasil belajar mengacu pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengalami proses belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Erma, guru kelas di kelas V, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam Tema 7 Subtema Pembelajaran 5 masih rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa saat guru sedang menjelaskan Tema 7 Subtema Pembelajaran 5, yang berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Selain itu, siswa sering terlibat dalam kegiatan bercerita dengan teman sebangku, yang mengganggu proses belajar mengajar secara keseluruhan. Kurangnya minat siswa terhadap Tema 7 Subtema Pembelajaran 5 juga menjadi penyebab lainnya

untuk kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru.

Ada seorang siswa bernama Syifa Hamdalah Putriaglin yang berhasil meraih nilai tinggi meskipun menghadapi beberapa kondisi kesehatan yang mempengaruhi proses pembelajaran Tema 7 Subtema Pembelajaran 5. Syifa mengungkapkan bahwa ia menderita penyakit maag yang kadang-kadang mengganggu kesehatannya. Meskipun demikian, Syifa tetap menjaga semangat dan fokus dalam belajar, meskipun menghadapi rasa sakit. Selain itu, Syifa juga mengalami masalah penglihatan jauh yang menyulitkan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, Syifa sering mengandalkan buku paket Tema 7 atau melihat catatan teman sebelah sebagai pengganti.

Selain Syifa, terdapat siswa lain yang mendapatkan nilai sedang dan juga mengalami sakit maag yang kadang-kadang muncul dan hilang. Siswa tersebut adalah Aqila Hanifah yang mengakui kehilangan semangat saat menghadapi sakit yang parah. Jhoan Putri adalah siswa lain yang mendapatkan nilai rendah karena

mengalami sakit gigi dan sakit kepala. Ketika mengalami sakit kepala dan sakit gigi, motivasi Jhoan untuk belajar menurun. Selain itu, Jhoan juga menghadapi masalah penglihatan dekat yang mengakibatkan kesulitan dalam menulis huruf A, sehingga mengalami gangguan penglihatan. Di sisi lain, Kaka Aditya Purnama mengaku merasa lelah saat proses pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 berlangsung, tetapi tetap berusaha untuk tetap mengikutinya. Ian Kasela juga mengalami kelelahan selama pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5. Nadila Putri mengungkapkan bahwa terkadang ia mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi saat proses pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 dan olahraga di lapangan.

Dari hasil wawancara dengan para siswa, dapat disimpulkan bahwa beberapa di antara mereka menghadapi kondisi kelelahan, gangguan kesehatan, dan kesulitan konsentrasi selama pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5. Namun, ada juga siswa yang mampu mengatasi hambatan tersebut dan tetap

meraih nilai tinggi. Faktor-faktor ini penting untuk dipertimbangkan dalam mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Setelah mewawancarai siswa-siswa kelas V, peneliti menganalisis kondisi siswa yang sedang sakit atau mengalami gangguan penglihatan selama kegiatan belajar berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kegiatan belajar dapat terganggu oleh kondisi tubuh yang tidak sehat dan masalah penglihatan, meskipun para siswa tetap memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan bahwa gangguan penglihatan juga mempengaruhi proses pembelajaran, seperti yang dialami oleh Jhoan Putri yang mengalami rabun dekat sehingga menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis, yang berdampak signifikan terhadap proses pembelajaran dan hasil nilai yang rendah. Di sisi lain, Syifa mengalami rabun jauh sehingga masih dapat melihat buku paket atau mencatat dari teman sebelah. Meskipun mengalami rabun jauh, Syifa tetap meraih nilai tinggi

karena hanya mengalami masalah tersebut, bukan rabun dekat.

Adanya siswa yang dalam kondisi kurang sehat sangat mengganggu proses pembelajaran karena belajar memerlukan tubuh yang sehat untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam kondisi yang tidak baik, sulit bagi siswa untuk mencapai potensi belajar yang optimal. Namun, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan bahwa meskipun dalam kondisi kurang sehat, mereka masih mampu mengikuti kegiatan belajar dan meraih nilai tinggi. Selain masalah kesehatan, kurangnya minat belajar siswa juga berdampak negatif pada hasil belajar.

Kedisiplinan tidak muncul secara spontan tanpa alasan yang jelas. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan disiplin siswa. Disiplin siswa berkembang karena upaya yang dilakukan oleh guru untuk membentuk sikap disiplin pada mereka. Nilai-nilai kedisiplinan ini dapat ditanamkan melalui kegiatan yang rutin, kegiatan yang spontan, melalui contoh teladan, dan melalui pengkondisian (Nelyahardi, 2017: 207-209). Disiplin belajar merujuk

pada kecenderungan mental seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang berasal dari luar, meskipun terkadang membatasi, dan menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban (Febriyanti, 2018). Namun, jika pemahaman tentang disiplin tersebut salah, hal itu dapat menyebabkan seseorang merasa tertekan, kehilangan inisiatif, dan menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan psikologis seseorang, terutama anak-anak. Bahkan ada yang berpendapat bahwa disiplin belajar merupakan suatu proses dan latihan belajar yang terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan, sehingga keberhasilan seseorang dalam mempelajari atau mengikuti proses disiplin tersebut dianggap sebagai indikator keberhasilan. (Desi Wahyuni, 2016) bahwa Disiplin memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, namun tidak secara mutlak bahwa hasil belajar sepenuhnya ditentukan oleh disiplin. Kedisiplinan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti lingkungan keluarga, lingkungan

sekolah, pengaruh masyarakat, minat siswa, kecerdasan, bakat, motivasi, dan faktor-faktor lainnya.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

Kemajuan dalam proses belajar mengajar dapat tercapai secara optimal jika sekolah dan guru melakukan perbaikan dalam upaya menciptakan lingkungan di mana siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencari ilmu tanpa ada pemisah atau perbedaan yang menghalangi. Hal ini akan menciptakan kerja sama antara guru dan siswa, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar karena mereka tidak merasa rendah dibandingkan dengan guru mereka. Disiplin akan tumbuh dengan baik ketika didasarkan pada kemauan dari dalam diri siswa. Namun, jika disiplin hanya diterapkan karena faktor eksternal, maka disiplin tersebut tidak akan berkembang dengan baik pada diri siswa. Dengan adanya disiplin yang berasal dari dalam diri siswa, mereka akan menjadi lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Disiplin belajar yang baik akan meningkatkan peluang siswa untuk berkreasi dan mencapai prestasi. Oleh karena itu, ketika siswa

memiliki disiplin dalam waktu belajar, mereka akan termotivasi untuk terus belajar. Dengan menerapkan dan menanamkan kedisiplinan, siswa akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri mereka sendiri.

3. Indikator Kedisiplinan Belajar

Menurut (Purwanti Eka, 2020), indikator-indikator disiplin belajar adalah tindakan atau perilaku yang mengarah pada ketaatan terhadap aturan, yaitu:

Tabel 1 Indikator Kedisiplinan Belajar

No	Indikator
1	Disiplin dalam konteks waktu pembelajaran
2	Disiplin terkait dengan lokasi pembelajaran
3	Disiplin yang berkaitan dengan norma dan peraturan dalam proses belajar

- a. Disiplin dalam kaitannya dengan waktu pembelajaran Disiplin dalam kaitannya dengan waktu pembelajaran adalah kemampuan siswa untuk mengikuti proses belajar di sekolah tepat waktu dan memiliki disiplin dalam menjadwalkan waktu belajar di rumah secara teratur, baik itu pada siang hari, malam hari, maupun saat hari minggu dan libur. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu

membagi waktu antara belajar dan membantu orang tua. Disiplin siswa dalam mengelola waktu dapat berdampak pada prestasi belajar dan hal tersebut dapat terlihat dalam hal berikut:

- 1) Siswa dapat mengalokasikan energi mereka untuk belajar secara terus-menerus.
- 2) Siswa melibatkan diri dalam proses belajar dengan sungguh-sungguh dan tidak menyia-nyiakan waktu luang.
- 3) Siswa belajar sesuai dengan jadwal dan waktu yang telah ditentukan.
- 4) Siswa mampu menggunakan waktu dengan baik antara belajar dan kegiatan sosialisasi. Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan tabel tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

b. Disiplin terkait dengan lokasi pembelajaran

Disiplin yang terkait dengan tempat belajar melibatkan kewajiban siswa untuk menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar sekolah, termasuk menjaga kebersihan dinding, meja, kursi, kamar mandi, pagar sekolah, dan ruang lainnya. Siswa juga

diharapkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, siswa juga harus menjaga tempat belajar di rumah agar menciptakan suasana yang aman dan nyaman, termasuk menjaga kebersihan meja, kursi, dan lingkungan sekitar.

c. Disiplin yang berkaitan dengan norma dan peraturan dalam proses belajar

Disiplin yang terkait dengan norma dan peraturan dalam belajar mencakup ketaatan siswa terhadap peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Ini meliputi menghormati dan patuh kepada orang tua, kepala sekolah, guru, dan staf sekolah. Siswa juga diharapkan untuk bersikap sopan, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan yang baik. Mereka diharapkan mematuhi semua larangan dan tata tertib yang berlaku di sekolah serta melaksanakan kewajiban yang ada. Siswa yang memiliki disiplin dalam hal ini akan terlihat dalam perilaku berikut:

- 1) Datang ke sekolah tepat waktu dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

- 2) Membuat jadwal belajar di rumah yang harus diikuti, bahkan ketika tidak ada tugas yang diberikan.
- 3) Belajar di tempat yang telah disediakan agar tidak mengganggu orang lain dan tidak terganggu oleh faktor eksternal.
- 4) Selalu mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan di mana siswa berada, baik itu di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terkait kedisiplinan belajar siswa kelas V dalam Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5, ditemukan kurangnya kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kedisiplinan merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran, termasuk disiplin terhadap waktu, tugas, dan waktu pembelajaran. Dalam hal kedisiplinan belajar, terdapat siswa yang sering datang terlambat saat pembelajaran sudah berjalan seperempat jam, bahkan ada siswa yang datang terlambat sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami keterlambatan dalam mengisi soal yang diberikan

oleh guru, bahkan ada yang menjawab tanpa memperhatikan materi yang sedang dipelajari.

Hasil wawancara dengan Ibu Erma, guru kelas V, mengungkapkan bahwa terdapat masalah kedisiplinan belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5. Hal ini berdampak pada tingkat kedisiplinan siswa, di mana mereka cenderung kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi dan sering datang terlambat ke sekolah. Selain itu, ditemukan pula kejadian siswa yang sering tertidur saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hasil wawancara dengan siswa mengenai kedisiplinan belajar siswa kelas V, terlihat bahwa ada kekurangan dalam kedisiplinan mereka. Hal ini terlihat dari contoh jawaban siswa saat ditanya tentang kehadiran mereka di sekolah. Revo mengungkapkan bahwa dia kadang tiba di sekolah pukul 07:00, tetapi kadang-kadang baru pukul 07:05. Di sisi lain, Jhoan mengatakan bahwa dia tidak pernah terlambat dan selalu berangkat pagi, tiba di sekolah pukul 6:30. Ketika ditanya tentang tindakan yang diambil jika mereka terlambat, revo mengatakan bahwa dia

meminta maaf kepada guru, sementara Bagus meminta maaf dan langsung duduk. Tanggapan guru terhadap siswa yang terlambat juga berbeda-beda. Jhoan mengatakan bahwa guru memberikan pesan agar mereka tidak mengulangnya lagi, sementara Anayla menerima nasehat agar tidak terlambat lagi. Ketika ditanya tentang cara mereka mematuhi peraturan, Yasira menjawab bahwa dia belajar agar tidak terlambat lagi. Namun, Bagus mengatakan bahwa dia tidak terlalu memperhatikan peraturan tersebut, sedangkan Jhoan mengakui bahwa dia melaksanakan tata tertib, meskipun kadang-kadang melanggarnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menganalisis bahwa masih terdapat kekurangan dalam kedisiplinan belajar siswa kelas V, terutama terlihat dari kehadiran yang terlambat dan kurangnya tata tertib di dalam kelas.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V

Menurut penilaian kami, faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan belajar siswa di kelas V SDN Tambakrejo 01 adalah tingkat kesadaran siswa yang tinggi terhadap

pentingnya disiplin, serta peran aktif orang tua dalam memperhatikan dan mengawasi perkembangan pendidikan anak. Namun, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan belajar siswa di kelas tersebut. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran diri siswa dalam menjaga kedisiplinan, di mana banyak siswa lebih suka berperilaku bebas tanpa mengikuti aturan, sehingga perilaku mereka menjadi tidak terkendali dan tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Selain itu, kurangnya minat terhadap Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 juga menjadi faktor penghambat, sehingga siswa cenderung malas untuk belajar dan bahkan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sikap disiplin siswa bervariasi, ada siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, sementara ada siswa lain yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Tinggi atau rendahnya kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari lingkungan luar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis hasil belajar siswa kelas V di SDN Tambakrejo 01 yang ditinjau dari segi kedisiplinan belajar, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini.

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V dalam Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5 disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat saat guru sedang menjelaskan Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 5, di mana para siswa lebih fokus pada aktivitas mereka sendiri, seperti berbicara-tawa dengan teman sebangku, bermain, dan sering keluar masuk kelas. Kondisi ini menyebabkan gangguan dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru.
2. Faktor-faktor yang mendukung kedisiplinan belajar siswa di kelas V SDN Tambakrejo 01 adalah tingginya tingkat kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin dan peran orang tua yang selalu memperhatikan serta memantau perkembangan pendidikan anak. Namun, terdapat pula faktor-faktor yang menghambat kedisiplinan belajar siswa, seperti

kurangnya kesadaran diri siswa dalam menjaga kedisiplinan. Banyak siswa lebih memilih perilaku bebas tanpa mengikuti aturan yang berlaku, sehingga perilaku mereka menjadi tidak terkendali dan tidak sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Desi Wahyuni, 2016) bahwa Disiplin memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, namun tidak secara mutlak bahwa hasil belajar sepenuhnya ditentukan oleh disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,. Cet ke – 1. Bandung: Alfabeta
- Chalista, A., Suhartono, S., & Ngatman, N. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Panjer Tahun Pelajaran 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(3).
- Denok Sunarsi. (2017). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada CV. Usaha Mandiri Jakarta*. *Jenius*. Vol. 1, No. 2.
- Elly, R. (2016). Hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas v di sd negeri 10

- banda aceh. Jurnal Pesona Dasar, 3(4).
- Dan Xii Di Sma Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.
- Febriyanti, Suci. (2018). "Analisis Hasil Belajar Ditinjau Dari Kedisiplinan Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang."
- Nugroho, A. A., Dwijayanti, I., & Utami, R. E. (2017). Analisis Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Pgri Semarang Angkatan 2015
- Prayito, M. (2011). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Humanistik Berbasis Konstruktivisme Berbantuan E-Learning Materi Segitiga Kelas VII. AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, 2(2/Septembe).
- Purwanti, E., Yantoro, Y., & Pamela, I. S. (2020). Kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 112-117.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 33(2), 286-295. Diperoleh 13 November 2019, dari <http://academia.edu>.
- Yuliantika Siska. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, Xi,